

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2022 hingga bulan Juli 2023, dan bertempat di Bakso Mas Tohir Sanur RCX6+446, Jl. Sanur, Jotosanur, Kec.Tikung, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62281.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2013) yang mengemukakan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada angka yang diolah dengan metode statistika.

1.3 Teknik Penarikan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian populasi merupakan wilayah yang ingin di teliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2016:34) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Pendapat diatas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan popuasi.

Tabel 3.1
Penjualan Bakso Mas Tohir Sanur

No	Bulan	Jumlah
1	September	10.200
2	Oktober	9.000
3	November	11.400
Total		30.600

Sumber : wawancara peneliti tahun 2022

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bakso Mas Tohir Sanur. Berdasarkan tabel diatas, yang dijadikan populasi adalah semua Konsumen Bakso Mas Tohir Sanur selama 3 bulan berjumlah 30.600 konsumen.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel ditentukan dari berapa jumlah populasi penelitian.

Pengambilan sampel ini dilakukan dengan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Batas toleransi kesalahan kesalahan dalam persen atau ketidak telitian dalam menentukan responden (1%, 5%, atau 10%), Albert Kurniawan (2014 :72).

Hasil dalam menentukan responden penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{30.600}{1 + 30.600(0,1)^2} \\ &= \frac{30.600}{1 + 30,600(0,01)} \\ &= \frac{30.600}{1 + 306} \\ &= \frac{30.600}{307} = 99,67 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan dibulatkan maka jumlah sampel dari 30.600 populasi dengan margin error 10% adalah 100 responden.

3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan *probability sampling* dengan pendekatan teknik *simple random sampling*, dimana menurut Sugiyono (2017:82) pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi itu. Maka sampel penelitian ini yakni seluruh konsumen selama 3 bulan yang berjumlah 100 responden.

1.4 Metode Pengumpulan Data

1.4.1 Jenis Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari responden berupa kuesioner berisi daftar pertanyaan yang terstruktur dan materinya berhubungan tentang variasi produk dan kualitas pelayanan serta hubungannya dengan keputusan pembelian ulang.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung, yaitu data tersebut diperoleh penulis dari dokumen-dokumen perusahaan dan buku-buku literatur yang memberikan informasi tentang variasi produk dan kualitas pelayanan serta keputusan pembelian ulang.

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan lainnya dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada reponden untuk dijawab.

Berdasarkan kesesuaian antara tingkat atau skala pengukuran dan teknik pengumpulan data, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok masyarakat tentang fenomena sosial.

Dalam penelitian ini, jawaban yang diberikan oleh pelanggan kemudian diberi skor dengan mengacu pada skala likert. Sugiyono (2012:93) menyatakan bahwa : skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator jawaban seperti item instrumen yang menggunakan skala *Likert*:

- a. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor : 1
- b. Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor : 2
- c. Untuk jawaban Netral (N) diberi skor : 3

d. Untuk jawaban Setuju (S) diberi skor : 4

e. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor : 5

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2017 : 137)

Wawancara data dilakukan dengan Tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak terkait dengan masalah yang diteliti. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan apa yang harus diteliti dan agar mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.

3. Observasi

Menurut Sugiyono (2017 : 145) observasi merupakan proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Diantaranya yaitu proses pengamatan dan ingatan. Atau aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan memasarkan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dan sebagai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain yaitu, kuesioner dan wawancara (Sugiyono,2016:106).

3.5 Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah Variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Adapun definisi opsersional dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau bisa disebut variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah variasi produk (X1) dan kualitas pelayanan (X2).

2. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2015:39) terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat atau variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah keputusan pembelian ulang.

3. Definisi Variabel

1) Variasi Produk (X₁)

Menurut Faroh dan Junaidi (2019: 112), Variasi produk adalah proses menciptakan sebuah produk yang bervariasi dari ukuran, harga,

dan penampilan. Terdapat 4 indikator variasi produk menurut Kotler dan Keller dalam Anindi, W.P (2018) :

1. Ukuran
2. Harga
3. Tampilan
4. Ketersediaan Produk

2) Kualitas Pelayanan (X_2)

Menurut Kasmir dalam Ginting (2021:1) Kualitas Pelayanan di definisikan sebagai tindakan atau perbuatan seorang atau organisasi bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan ataupun karyawan. Berikut adalah indikator kualitas pelayanan menurut Kotler dalam Melina Boediono, et al.,(2018:93) :

1. Keandalan
2. Keresponsifan
3. Keyakinan
4. Empati

3) Keputusan Pembelian Ulang (Y)

Keputusan pembelian ulang (*repurchase*) menurut petter dan olson dalam Ismail, Achmad (2021) adalah aktivitas pembelian dilakukan lebih dari satu atau beberapa kali. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa ada niat dari pelanggan untuk membeli produk atau layanan yang sama lagi. Berikut indikator Keputusan Pembelian Ulang menurut Tjiptono dalam Megita S (2017):

1. Melakukan pembelian pada merek yang sama
2. Merekomendasikan pada orang lain
3. Tidak ingin pindah ke merek lain

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiono (2010:335), teknik analisis data berarti proses meneliti data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya ke dalam satuan-satuan, meringkas, mengorganisasikan diri ke dalam pola-pola untuk memilih apa penting dan apa yang akan dipelajari dan menarik kesimpulan sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data meliputi pengelompokan data menurut variabel dan jenis responden, mentabulasi data menurut semua variabel responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk merumuskan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

3.6.1 Uji Kualitas Data

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan keputusan pembelian ulang konsumen pada Bakso Mas Tohir Sanur. Uji validitas digunakan dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total*

correlations) dengan nilai r table. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika tingkat signifikansinya berada di bawah 0,05. (Ghozali, 2012:52).

Sugiyono (2016:126) menjelaskan bahwa suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner tersebut mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu sendiri. Instrumen penelitian berupa pernyataan-pernyataan yang disusun berdasarkan variabel dan indikator, peneliti menyebarkan pernyataan dalam alat ini dan responden dapat memberikan persepsi. *Korelasi Paerson Product Moment* adalah rumus yang digunakan untuk menguji validitas dengan rumus berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel (responden)

X = Skor butir yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = Skor total butir yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor total

$\sum Y$ = Jumlah skor total soal

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika cronbach's alpha > 0,06 dan

dikatakan tidak reliabel jika cronbach's alpha < 0,06, Ghazali (2012:47).

Untuk mengetahui seberapa konsisten hasil pengukuran tersebut, dan untuk menguji reliabilitas terhadap gejala yang sama dengan menggunakan pengukuran yang sama, maka kualitas data yang diperoleh dari alat bantu penelitian dapat dinilai dengan menggunakan uji reliabilitas. Dengan rumus Spermans Brown untuk uji reliabilitas :

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas instrument

r_b = Koefisien korelasi antar kelompok genap dan ganjil

$$r_b = \frac{(n \cdot \sum x_1 x_2) - (\sum x_1) \cdot (\sum x_2)}{\sqrt{\{(\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2\} \{(\sum x_2^2) - (\sum x_2)^2\}}}$$

n = Jumlah anggota sampel

X_1 = Total skor butir ganjil

X_2 = Total skor butir genap

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Pada model regresi product switching, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah kualitas pelayanan dan keputusan pembelian ulang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau distribusi data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2017:98).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah model regresi menemukan masalah multikolinearitas atau tidak, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua variabel bebas atau lebih dilakukan uji multikolinearitas. Model regresi dalam penelitian ini memenuhi syarat jika tidak terjadi multikolinearitas atau korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui adanya masalah multikolinearitas atau tidak, dilakukan dengan mengamati nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF kurang dari 10 (<10) menunjukkan tidak terjadi masalah multikolinearitas dan sebaliknya. Regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Jika varian residual dari pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda, disebut heteroskedastisitas. Menurut (Ghozali, 2017:123) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan mencari ada tidaknya pola tertentu dalam suatu plot regresi. Jika ada pola tertentu (seperti gelombang, lebar lalu sempit) seperti titik-titik (dots) membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan skor tersebar di

atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y atau sumbu vertikal, maka model regresi bersifat homogen atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika ada korelasi, maka disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi banyak ditemukan pada regresi yang datanya merupakan deret waktu atau berdasarkan periode periodik, seperti bulanan, tahunan, dll.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antara residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi tanpa autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (d_U) dan ($4-d_U$) maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (d_L) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila DW lebih besar dari ($4-d_U$) maka koefisien autokorelasinya lebihkecil daripada nol, berarti ada autokorelasi. 4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_U) dan bawah (d_L) atau DW terletak antara ($4d_U$) dan ($4-d_L$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.3 Uji Pengaruh

3.6.3.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu persamaan yang menggambarkan pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Pembelian Ulang

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = Variasi Produk

X_2 = Kualitas Pelayanan

e = Kesalahan Estimasi Strandar

3.6.3.2 Korelasi Berganda (R)

Menurut Arikunto (2017 : 171) Korelasi adalah alat statistic yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan variabel-variabel.

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum 2 - (\sum X)2\} \{n \sum_2 2 - (\sum Y)2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

X = Variabel terikat (independen)

Y = Variabel bebas (dependen) n = Jumlah sampel

Digunakan untuk menghitung tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Kisaran nilai R adalah antara 0 dan 1, semakin mendekati 1 semakin kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Semakin mendekati 0 berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat melemah atau tidak ada sama sekali.

Jika nilai R (korelasi) positif, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai variabel independen menyebabkan peningkatan nilai variabel dependen, yang berarti terjadi hubungan satu arah antara independen. variabel bersama dengan variabel dependen.

Namun jika nilai R (korelasi) negatif, maka hubungan yang dihasilkan adalah hubungan terbalik. Hubungan terbalik ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai variabel independen secara simultan akan menyebabkan penurunan nilai variabel dependen. Sebaliknya, penurunan nilai variabel independen secara simultan menyebabkan peningkatan nilai variabel dependen.

3.6.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ridwan (2015 :81) untuk mengetahui berapa persen besarnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka dihitung dengan analisis koefisien determinasi yang diperoleh dengan menguadratkan koefisien korelasinya. Berikut adalah rumus koefisien determinasi :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu model mampu menjelaskan keputusan pembelian ulang konsumen. Koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variasi produk dan kualitas layanan untuk menjelaskan keputusan pembelian kembali terlalu terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variasi produk dan kualitas layanan memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi keputusan pembelian kembali.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji T (Parsial)

Uji ini untuk Uji ini untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara sendiri-sendiri atau parsial terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pengujian signifikansi t juga dapat dilakukan dengan pengamatan tingkat signifikansi $< 0,05$, adapun kriteria untuk pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t \text{ sing.} > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independent secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t \text{ sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent.

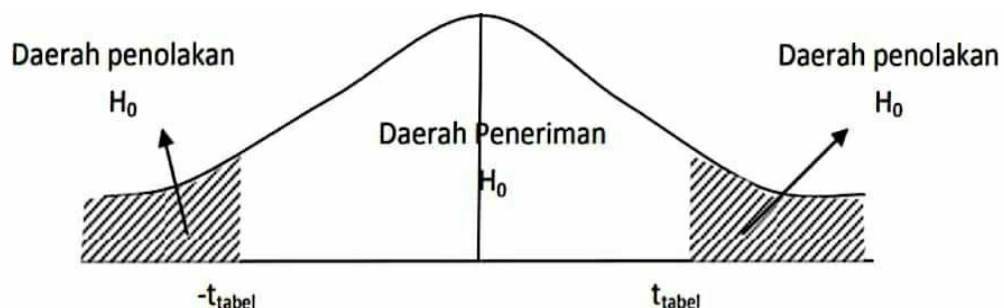
Untuk mengetahui tingkat signifikan dari koefisien korelasi, maka menggunakan statistic uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Hasil Uji Tingkat Signifikan

r = Koefisien Korelasi



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis (Uji T)

3.6.4.2 Uji F (Simultan)

Uji ini untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Kriteria kawasan penolakan serta penerimaan hipotesis yaitu:

- f. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau $f_{sig.} > 0,05$, maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.
- g. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $f_{sig.} < 0,05$, maka hipotesis diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent..

Uji f (simultan) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

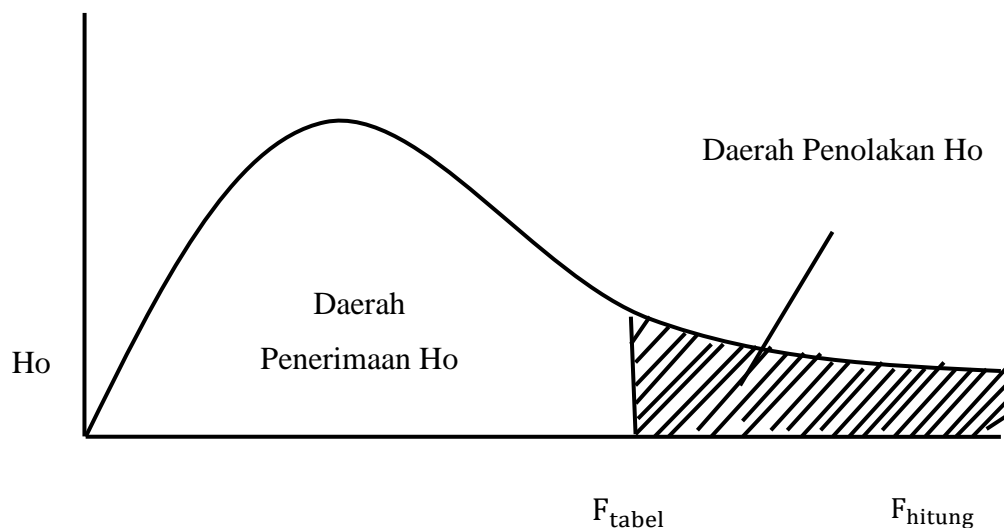
$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(N - K - 1)}$$

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

R^2 = Koefisien korelasi yang telah ditemukan

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan (Uji F)

3.7 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2
JADWAL PELAKSANAAN PENULISAN SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2022/2023
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM LAMONGAN

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pendaftaran	■																															
2.	Pengajuan Judul		■	■																													
3.	Penentuan Dosen Pembimbing			■	■	■	■																										
4.	Konsultasi Proposal (BAB 1 s/d BAB III)						■																										
5.	Seminar Proposal							■																									
6.	Penyebaran Kuesioner									■	■	■	■	■	■	■	■																
7.	Pengolahan Data																	■	■	■	■	■	■	■	■								
8.	Konsultasi BAB IV																									■	■	■	■	■	■	■	■
9.	Konsultasi BAB V																													■	■	■	■
10.	Konsultasi BAB VI																																
11.	Pendaftaran Ujian																																
12.	Pelaksanaan Ujian																																